

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak-anak. Seorang anak mendapatkan pengalaman pertamanya di dalam keluarga. Di dalam keluarga, peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah panutan bagi seorang anak. Jika orang tua melakukan sesuatu, maka anak juga akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua. Begitu juga dengan kehadiran seorang anak yang membawa kegembiraan dalam keluarga merupakan anugerah dari Allah SWT. Yang patut kita syukuri.¹

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Mishbah, disebutkan dua perhiasan dunia yang sering kali disombongkan oleh manusia dan membuatnya lalai dan sombong. Dua perhiasan itu adalah harta dan anak. Anak disebut perhiasan ketika anak dapat membela dan menolong orang tuanya dan ketika anak selalu beriman dan beramal sholeh.²

Peran dan perkembangan agama pada anak yang sejalan dengan keterlibatan aktif keluarga tidak boleh diabaikan. Merupakan suatu kesalahan fatal jika menyerahkan pendidikan agama anak kepada lingkungan, masyarakat dan sekolah saja. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan agama paling awal bagi anak-anak mereka. Untuk

¹ Habibahtiah, "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah", *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 3.

² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 1st edn (Lentera Hati, 2017), 306.

mencapai tujuan ini, orang tua harus menyadari pentingnya pendidikan anak-anak mereka, terutama pendidikan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Dalam hal ini, orang tua harus mengetahui bagaimana pendidikan yang dilakukan dalam keluarga.

Pendidikan Islam bisa berarti bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah untuk membimbing, mengajar, melatih, mendorong dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Hal ini mengandung arti usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik melalui suatu proses yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu, yaitu “menanamkan ketakwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam”.³

Menurut Baharuddin, Secara teori, anak usia dini biasanya didefinisikan sebagai anak yang berumur antara 0 hingga 8 tahun. Namun, menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun.⁴

Masa usia dini juga dikenal sebagai masa keemasan (golden age) karena ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel saraf pada otak anak, sehingga masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak..⁵ Membesarkan anak merupakan tanggung jawab besar yang berada di pundak orang tua. Hal ini

³ Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Nahdlatul Wathan, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam” 8 (2016): 17.

⁴ Baharuddin, Pendidikan Psikologi Islami, ed. by Al-Rasyidin (Citapustaka Media, 2007), 189.

⁵ Sulastri Sulastri and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017): 61.

dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam proses pendidikan anak. Di sinilah fondasi fisik dan mental anak terbentuk. Perasaan kelembutan dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga memberikan ketenangan, kenyamanan dan menciptakan ketentraman dalam mendidik serta membentuk akhlak yang baik.⁶

Orang tua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya tergantung dari apa yang mereka tanamkan kepada anak-anaknya, dan mereka akan mendapatkan pahala dari hal tersebut meskipun mereka telah meninggal dunia, seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ . رواه مسلم

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, doa anak yang sholeh” (HR. Muslim).⁷

Pada usia dini inilah, peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam sangatlah penting. Misalnya yang sering terjadi di masyarakat, dalam hal akhlak, ibadah, yang meliputi sholat, puasa, mengaji dan lain-lain. Pada usia dini, pendidik pertama berasal dari orang tua, dan ketika anak masuk sekolah atau kelompok bermain, guru juga berperan dalam mendidik anak. Namun, orang tua lah yang memainkan peran yang lebih penting dalam pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Hal ini

⁶ Cisneros Ortega Sara Patricia, ‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu’, 3.2 (2021), 6.

⁷ Imam An Nawawi, Syarah Shahih Muslim Jilid 8, Darus Sunnah, 2nd edn (Jakarta, 2013), 82.

karena lingkungan sekolah hanya menghabiskan waktu beberapa jam sehari, sementara sisanya dihabiskan dalam pengawasan lingkungan dan keluarga.⁸

Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak semakin besar. Anak usia dini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teknologi, sementara karakter religius seharusnya mulai ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan kepribadian. Tidak sedikit orang tua yang merasa kesulitan dalam membimbing anak-anaknya untuk terbiasa dengan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, atau mengenal akhlak mulia. Oleh karena itu, proses pembinaan dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Terdapat fenomena menarik di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk, dimana sejumlah anak usia dini terlihat aktif melaksanakan sholat berjama'ah di masjid secara rutin. Kebiasaan ini menjadi pemandangan yang menginspirasi, mengingat perilaku religius seperti itu jarang ditemukan di usia yang masih dini. Ada beberapa anak usia dini yang biasa ikut orang tuanya shalat berjama'ah di masjid yaitu Daniel, Naznin, Zahra, Akif, manaf, lala, danis, dan Rafa serta teman-teman rafa yang biasanya bermain sepak bola setelah sholat berjama'ah. Bahkan ada juga seorang bayi yang dibawa orang tuanya shalat berjama'ah dan di letakkan di kasur lipat di lantai masjid.

⁸ Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 208.

Fenomena ini didukung oleh lingkungan masyarakat Sidokare yang memang cukup religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari adanya berbagai sarana ibadah dan lembaga pendidikan keagamaan yang aktif di tengah masyarakat. Di wilayah tersebut terdapat 3 masjid, yang terdiri atas 2 masjid di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) dan 1 masjid yang dikelola oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Selain itu, terdapat pula 13 musholla yang secara rutin digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah harian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Tidak hanya tempat ibadah, lingkungan ini juga memiliki lembaga pendidikan Islam nonformal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang cukup aktif dalam membina anak-anak usia dini. Terdapat 4 TPQ, yaitu, TPQ An-Nur dengan jumlah 85 santri, Madrasah Diniyah Sabilul Huda dengan jumlah santri sebanyak 115 santri, Madrasah Diniyah Takmiliah An-Najib dengan 86 santri, dan TPQ Al-Ikhlas dengan 30 santri. Melalui TPQ tersebut, anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, akhlak mulia, serta praktik ibadah dasar sejak usia dini.

Keberadaan masjid, musholla, dan TPQ yang cukup banyak di daerah ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli terhadap pendidikan agama, khususnya untuk anak-anak. Oleh karena itu, sangat relevan untuk meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan pada anak usia dini di lingkungan yang mendukung seperti ini.

Dari salah satu *Hafidzul Qur'an* di Desa Sidokare, mas Miftahus Sururil Huda menyampaikan bahwa belajar dan membiasakan diri sejak usia dini merupakan sesuatu yang sangat baik untuk anak-anak. Walaupun masih saja ada anak-anak yang tidak mengerjakan shalat fardhu, mengaji dan belum berperilaku sesuai ajaran agama, karena sulit diperintah dan malas untuk melakukan hal tersebut. Masalah ini memerlukan pembinaan oleh orang tua untuk membiasakan anak-anak mereka. Berdasarkan fenomena tersebut, melihat bagaimana pentingnya pendidikan Islam terhadap anak usia dini, maka dari itu penting bagi penulis untuk meneliti **Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Desa Sidokare, Rejoso, Nganjuk.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pembinaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk?
2. Bagaimana Pembiasaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok diatas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti, orang tua, masyarakat yang membaca, serta para orang tua secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.
- b. Bagi pembaca, Peneliti berharap dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pembaca atau orang tua serta memberikan wawasan kepada mereka mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian berbagai penelitian yang membahas pokok pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menggabungkan beberapa skripsi yang pernah dibuat sebelumnya dan

berhubungan dengan topik ini. Skripsi-skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya Habibahtiah, dengan judul “Peran Keluarga dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah”.

Masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Dusun Karang Bejelo Desa Montong Terep Praya Lombok Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif serta pengumpulan data tersebut melalui observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif-kualitatif.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah: Pertama, mendidik anak untuk shalat di awal waktu, mengaji, dan berakhlak yang baik dengan menghormati orang yang lebih besar dan menyayangi orang yang lebih kecil. Kedua, membiasakan anak dengan hal-hal yang baik, seperti membiasakan anak untuk berwudhu sebelum shalat, shalat subuh, puasa, mengaji, dan berakhlakul karimah. Ketiga, pengawasan melalui pengamatan langsung dan tidak langsung oleh orang tua terhadap siapa

dan apa yang dilakukan oleh anak untuk mengurangi dampak pengaruh negatif terhadap anak.⁹

Kesamaan antara karya tulis ini dan karya tulis peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penanaman pendidikan Islam pada anak usia dini. Selain itu terdapat kesamaan pada pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada peran keluarga dan peran orang tua serta lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan peran orang tua, dan Penelitian ini dilakukan di Desa Sidokare, Rejoso, Nganjuk. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan fokus pada peran keluarga ini dilakukan di Dusun Karang Bejelo, Montong Terep, Praya, Lombok Tengah..

2. Karya Sismi Leni, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”.

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak. Pada karya tulis tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹ Habibahtiah, ‘Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah’, 15.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Peran orang tua di dalam keluarga adalah menjadi guru di rumah, membantu anak dengan apa yang dibutuhkannya, memberi nasihat dan mengawasi, serta memberikan pengaruh dalam kehidupan anak.¹⁰

Letak kesamaan karya tulis tersebut dengan peneliti adalah sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan letak perbedaannya, karya tulis tersebut meneliti anak sedangkan peneliti meneliti anak yang masih usia dini, selain itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Sementara itu, lokasi penelitian peneliti berada di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

3. Karya Sintia Nursantri, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong”.

Penelitian Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cara orang tua di sana mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan nilai-

¹⁰ Patricia, ‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu’, 9.

nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua mengasuh anak dengan sebaik-baiknya dan penuh kasih sayang, mengajarnya perilaku yang baik, mengajarkan dasar-dasar agama Islam, dan mengajarkan salat lima waktu. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini di Desa Kota Pagu adalah perilaku anak yang kurang baik, orang tua yang sibuk, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang ajaran agama, sehingga peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku baik anak di masa depan.¹¹

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, terdapat pada cara penelitian dan pengumpulan data, yaitu penggunaan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di Desa Watu, Kecamatan Mariowawo, Kabupaten Sopeng. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

4. Karya Nurtupia Hasyifa, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor”.

¹¹ Sintia Nursantri, ‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong’, 2023.

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis ini adalah mengenai peran orang tua yang memiliki posisi penting dalam pembentukan anak seperti karakter, sikap, pengetahuan, pemikiran dan lain sebagainya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dan memiliki kedudukan nilai-nilai agama yang akan menjadi dasar bagi anak dalam bersikap untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua di SDN Sukamahi 02 memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dengan mendekati dan berinteraksi dengan anak-anak. Selain itu, para orang tua sudah melihat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak karena agama adalah fondasi bagi kehidupan agar anak-anak menjadi saleh dan salehah. Cara orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak adalah dengan membuat anak memahami keberadaan Tuhan, menjadi teladan yang baik, dan secara langsung mempengaruhi anak melalui perilaku yang baik. Dalam menanamkan nilai ibadah, orang tua SDN Sukamahi 02 memotivasi, membimbing dan mengajarkan serta memberi contoh pentingnya ibadah dalam kehidupan beragama dengan mengajarkan tata cara shalat dan wudhu serta mengawasi anak dalam beribadah agar anak terbiasa beribadah.¹²

Adapun letak persamaan karya tulis tersebut dengan karya tulis peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dan terdapat

¹² Nurtupia Hasyifa, 'Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak DI SDN Sukamahi 02', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2.2 (2022), 97.

persamaan juga pada pendekatannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di SDN Sukamahi 02, sedangkan penulis berada di Desa Sidokare Rejos Nganjuk.

5. Karya Ismail Baharuddin, dengan judul “Upaya Orang tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini”.

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan anak, karena sejak lahirnya seorang anak ke dunia, orang tuanya adalah orang yang pertama berinteraksi dengan seorang anak.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Orang tua hendaknya selalu menanamkan pendidikan agama kepada anaknya sejak dini pada usia dini, karena pendidikan sejak diajarkan kepada anak-anaknya selalu terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Adapun letak persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian tersebut ialah upaya orang tua, sedangkan peneliti ialah peran orang tua.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi konsep bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang berhubungan dengan penelitian. Berikut istilah penting yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

¹³ Ismail Bahruddin, ‘Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini’, 08.02 (2016), 92.

1. Peran

Peran adalah konsep tentang apa yang bisa dilakukan seseorang yang memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat, dan peran ini mengikuti aturan atau norma yang berlaku sesuai dengan kedudukan orang tersebut. Peran juga bisa diartikan sebagai sikap atau tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau status yang ia miliki.¹⁴

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (bijaksana, cerdas, pandai, berilmu). Sejalan dengan pandangan ini, Soelaeman berpendapat bahwa istilah orang tua sebaiknya tidak dipahami sebagai orang yang sudah tua, tetapi sebagai orang yang dituakan, karena mereka bertanggung jawab atas perawatan dan pendidikan anak-anaknya hingga dewasa.¹⁵

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut firdiyanti dan bariroh yang dikutip oleh Zahrotus, Nilai adalah suatu kebenaran yang berfungsi sebagai pegangan dasar bagi individu dan masyarakat untuk memutuskan apakah suatu gagasan atau tindakan itu baik atau buruk. Nilai menjadi bagian dari kepribadian seseorang, memengaruhi cara pandang, cara memilih, dan cara menentukan tujuan perilaku, yang mengarah pada perilaku tertentu

¹⁴ Nurtupia Hasyifa, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak DI SDN Sukamahi 02," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022), 97.

¹⁵ O Anlar MY Ağargün H Kara, "Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014), 107.

yang memberikan kepuasan dalam hidup. Nilai-nilai menjadi motivasi hidup, memberi makna pada tindakan seseorang.¹⁶

Penanaman nilai-nilai agama Islam berarti meletakkan dasar keimanan, membentuk kepribadian dan sikap yang baik, serta membiasakan ibadah sesuai dengan kemampuan anak, sehingga hal tersebut menjadi sumber motivasi dalam berperilaku.¹⁷

Nilai-nilai pendidikan Islam:

a. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan yang sepenuhnya yang didasari oleh hati, diucapkan oleh lidah dan dibuktikan dengan perbuatan. keimana juga mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan suatu bentuk tindakan yang didasari oleh rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban dalam Islam yang tidak bisa dilepaskan dari aspek keimanan.

c. Nilai Akhlak

Kata Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlaq, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-*

¹⁶ Zahrotus - Saidah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31.1 (2021), 3.

¹⁷ Hasyifa, 'Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak DI SDN Sukamahi 02', 101.

khuluq, yang pada mulanya berarti Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat..¹⁸

4. Anak Usia Dini

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini atau “early childhood” adalah anak yang berusia antara nol sampai delapan tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan manusia. Karena itu, proses pembelajaran anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan yang dimilikinya.¹⁹

¹⁸ Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam” 2, no. 2 (2020), 10.

¹⁹ Susanto Ahmad, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori), ed. by Uce Rahmawati Suryani (PT Bumi Aksara, 2017).